

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi sosial dalam menangani anak jalanan di Kota Kupang, serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi sosial dalam dunia usaha. . . - masalah terkait. dengan anak jalanan, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori manajemen strategis dari Thomas Wellen dan David J. Hunger sebagai pedoman dalam mengumpulkan informasi dari peneliti tentang implementasi strategi pelayanan sosial dalam penanganan anak jalanan di kota. . . . Kupang. Di sini peneliti fokus pada hasil penerapan strategi pelayanan sosial berdasarkan teori-teori manajemen berikut ini.

##### **5.1.1 Implementasi strategis**

Implementasi strategis adalah proses di mana manajemen mempraktikkan strategi dan kebijakannya dengan mengembangkan program, anggaran, dan prosedur. Ketiga hal inilah yang menjadi modal utama pemerintah dalam program pembangunan. Salah satunya adalah tujuan pemerintah dalam melaksanakan program, bagaimana program dapat mengatasi permasalahan masyarakat dan mencapai tujuan.

Dalam manajemen strategis, keberhasilan implementasi kebijakan dapat ditentukan oleh tiga faktor utama (Thomas L. Wheelen dan David J. Kelaparan), 1996 : 13), yaitu:

1) program

Pemerintah Kota Kupang Untuk mengatasi permasalahan Kota Kupang, Pemerintah Kota Kupang berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerbitkan program kesejahteraan sosial bagi anak jalanan berupa pengawasan, bimbingan dan pendidikan khusus. Pemerintah Kota Kupang mengutip peraturan daerah nomor 8 tahun 2013.

Peneliti mewawancarai Cristian Taklali, Direktur Pelayanan Rehabilitasi Sosial (16 Juli 2023), yang mengatakan:

*"Sebagai penyedia bidang sosial, kami mengikuti peraturan daerah yang kami buat. Kota Kupang ini programnya adalah Peraturan Daerah Nomor 8 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Kupang Menurut Tahun 2013."*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan anak jalanan. Di Kota Kupang, Pemerintah Kota Kupang telah menyiapkan perangkat kebijakan untuk mengendalikan, membimbing dan mendidik anak jalanan kota. Menghadapi (kekurangan) Perda Kupang

Peneliti mewawancarai Maximus Lalu, direktur departemen rehabilitasi anak dan lansia (17 Juli 2023) dan mengatakan sebagai berikut:

*"Kami sudah membuat program terkait masalah anak jalanan dengan mengacu pada peraturan daerah tentang penanggulangan dan pemberdayaan anak jalanan di Kota Kupang."*

Adapun program-program penanganan anak jalanan kota kupang yang dibuat yaitu penyelenggaraan kesejahteraan sosial berupa Pengawasan, Pembinaan, Pelatihan

a) Pembinaan

Dalam melakukan pembinaan Dinas sosial bekerja sama dengan berbagai instansi seperti POI PP, Rumah singgah, pembinaan yang dilakukan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam untuk mengarahkan anak agar lebih memahami kehidupan di jalanan dan memberikan solusi terhadap anak maupun orang tua agar tidak kembali lagi ke jalanan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Cristian Taklal selaku Kepala Bidang Rehabilitasi sosial(16 juni 2023) mengatahkan bahwa:

*"Tugas kami berdasarkan jumlah kami adalah mengasuh anak jalanan dibantu oleh 4 Peksos,SAT POL PP beserta pengurus Rumah singgah.kami melakukan razia di tempat anak jalanan bekerja seperti lampu merah setelah itu akan dipanggil orang tua mereka untuk diarahkan dan di bina.pembinaan dilakukan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengarahkan anak agar lebih memahami kehidupan di jalanan"*

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yuliana Seran selaku pendamping Rumah Singgah Kasih Abadi(16 Juni 2023)mengatahkan bahwa:

*" kami sebagai pendamping pekerja sosial yang bertugas di dinas sosial memiliki beberapa kegiatan dalam membina anak jalanan ini yaitu penguatan kapasitas anak,dan penguatan keluarga“(TEPAK) tujuan dari program ini memberikan pengarahan kepada orang tua dan anak untuk membuat kegiatan yang dapat memperbaiki psikolog anak yang tertekan dalam melakukan*

*kegiatan sehari-hari. dalam program penguatan kapasitas anak dan keluarga kami memberikan materi kepada keluarga terkhususnya ,orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak, dan juga memberikan penjelasan kepada orang tua dan anak - anak tentang bahaya apa saja yang dialami anak-anak ketika dibebaskan untuk berjualan atau membantu ekonomi keluarga Hal ini dilakukan oleh anak di bawah umur atau anak-anak yang masih bersekolah hal ini bisa menyebabkan anak mengalami hal - hal yang tidak diinginkan misalnya ketika berjualan di lampu merah bisa menyebabkan kecelakaan”*

Selanjutnya peneliti melakukan Wawancara Dengan ibu Jeni Banoet Selaku Pendamping Program Yayasan Nusa Bunga (17 Juli 2023) mengatakan bahwa:

*“Dalam melakukan pembinaan kami mengarahkan anak agar tidak lagi turun ke jalanan. namun cara Ada yang berhasil dan ada pula yang tidak, karena sebagian besar anak kembali ke jalanan padahal sudah dibina, kami juga melakukan pembinaan anak jalanan melalui bakti sosial sebanyak 4 kali dalam sebulan. pembinaan yang kami lakukan seperti program yang memberikan pengetahuan tentang bahaya atau dampak yang diterima ketika anak-anak berada di jalanan “*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, ditemukan berbagai anak jalanan yang berjualan di bawah lampu merah dengan tujuan membantu orang tuanya. Dalam observasi tersebut, peneliti menemukan 2 alasan mengapa anak-anak tersebut berjualan koran di lampu merah. Tujuan pertama adalah untuk mendorong para orang tua untuk berjualan karena penghasilan orang tua tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan yang kedua adalah mereka berjualan di pinggir jalan karena ingin menambah uang jajan di sekolah. Sudah rutin menginstruksikan, masyarakat masih berjualan di jalan. Dinas sosial sudah berupaya semaksimal mungkin menangani anak jalanan, agar anak-anak tidak lagi turun ke jalan.

Peneliti melakukan Wawancara dengan salah satu anak jalanan Stefanus Gesi(14 Tahun) (18 juni 2023)mengatakan bahwa:

*“Pernah saya ditangkap oleh dinas sosial dan ketika saya jauh-jauh ke kantor, mereka hanya memberi saya informasi dan menjelaskan bahwa di sini ada jam malam, tapi mau gimana lagi gan, nambah kantong harian saya. . uang dan perlengkapan sekolah secara bersamaan.*

Dari hasil wawancara dengan anak jalanan di atas, peneliti melihat bahwa mereka sering menghindar dan melarikan diri ketika dinas sosial dan SAT POL PP datang menangkap mereka, dan ada juga yang tetap bekerja dan tidak melarikan diri, melainkan mengikuti. instruksi polisi. Mereka merasa aparat adalah musuh karena kedatangan petugas merupakan ancaman bagi mereka karena mengganggu aktivitas jualan mereka di jalanan. Bagi mereka, berjualan di jalan adalah hal yang biasa karena mereka merasa sangat mudah mendapatkan uang, sehingga ketika aparat datang, mereka memutuskan untuk lari dan bersembunyi.

Dinas sosial memiliki metode kepemimpinan yang berbeda-beda, seperti menawarkan solusi dan bimbingan dalam pertemuan dengan orang tua dan anak, namun, masih ada anak jalanan yang masih kembali bekerja di jalanan. . anak-anak di kota. Keputusan Kupang tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2013 tentang penertiban anak jalanan dan hak untuk menggerakkan atau mengarahkan anak agar tidak lagi berkeliaran di jalanan. Dalam hal ini dinas sosial berperan sebagai pelaksanaan program pembinaan anak jalanan di Kota Kupang, dan pelaksanaannya tentunya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelaksanaan kegiatan pembangunan yang mendidik anak jalanan, termasuk ulasan tentang jalur pendidikan anak

b) Pelatihan

Melalui program pelatihan ini, anak-anak jalanan diberikan keterampilan agar mereka dapat melihat berbagai peluang usaha di sekitar mereka tanpa mengeluarkan banyak biaya, sehingga mereka tidak turun ke jalan lagi.

Peneliti mewawancarai Maximus Lalu. Kepala Departemen Rehabilitasi Sosial, Anak dan Lanjut Usia. (19 Juni 2023) mengatahkan bahwa:

*“Kalau dari kami Dinas Sosial sendiri hanya melakukan pembinaan kalau untuk soal melatih anak jalanan itu dilakukan di lembaga - lembaga pendamping anak jalanan seperti yayasan Nusa Bunga, yayasan kasih Abadi, mereka memberikan pembinaan sekaligus memberikan pelatihan kepada anak jalanan seperti: mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna”*

Selanjutnya peneliti melakukan Wawancara dengan Ibu Yuliana Seran selaku pendamping yayasan Kasih Abadi (19 Juni 2023)

*“Kami dari pendamping program yayasan Kasih Abadi dalam melakukan pelatihan biasanya kami melakukan pada saat libur misalnya dilakukan di hari Minggu tujuan dari melakukan pelatihan ini agar anak jalanan bisa memahami pentingnya kreatifitas yang menghasilkan sesuatu yang berguna, sehingga dengan pengalaman yang mereka dapat bisa menerapkan dal kehidupan mereka sehingga mereka tidak lagi turun ke jalanan “*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, hal ini dilakukan oleh Turvacoti yang bekerja sama dengan dinas sosial.tanggung jawab yang besar dalam bidang pendidikan dan mengasah kemampuan anak jalanan di kota Kupang dikarenakan, tidak semua anak jalanan menganggap pentingnya pelatihan -pelatihan yang diberikan.

Peneliti melakukan Wawancara dengan anak jalanan Monika Talo(14 tahun) (19 juni 2023)mengatakan bahwa:

*“Setiap hari Minggu Kami pergi ke rumah singgah untuk belajar dan bermain kami bisa datang setelah pulang ibadah.kami diajarkan untuk membuat bunga dari botol bekas disana orang petugas di rumah singgah membantu kami supaya bisa tau manfaat sampah yang didaur ulang”*

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa berhasil dan tidaknya proses pelatihan dapat dilihat dari jenis pelatihan yang diberikan.Dinas sosial bekerja sama dengan Rumah Singgah terkait pelatihan kepada anak jalanan di kota Pihak dari dinas sosial harus memberikan pelatihan yang lebih dan memiliki orientasi jangka panjang yang berguna untuk masa depan anak.misalnya pelatihan tentang cara menggunakan alat teknologi contohnya menggunakan komputer.

#### c) Pengawasan

Dalam melaksanakan pengawasan tersebut, Dinas Sosial Kota Kupang bertugas melakukan pengawasan terhadap anak jalanan. Dinas Sosial Pemantau Anak Jalanan bekerja sama dengan beberapa instansi misalnya SAT POL PP untuk melakukan pengawasan terhadap anak jalanan, Dinas Sosial tidak hanya melakukan pengawasan terhadap anak jalanan, namun pemerintah juga memberikan shelter kepada anak jalanan. pengurus rumah singgah dapat dengan mudah membimbing anak-anak.

Peneliti mewawancarai Maxemus Lalu selaku kepala bagian rehabilitasi anak dan lansia. (19 juli 2023) mengatahkan bahwa:

*“Kami Dinas Sosial ini bekerjasama dengan juga rumah singgah dan dibantu petugas SAT POLPP dalam melakukan pengawasan terhadap anak jalanan .tapi kebanyakan SAT POLPP yang selalu siap siaga turun ke jalan”*

Selanjutnya peneliti melakukan Wawancara dengan Bapak Alexander kolaraga selaku Koordinator Penertiban Anak jalanan (18 Juni 2023)

*“ kami dari Dinas Sosial kota Kupang dalam memberikan pelayanan kepada anak jalanan tidak terlepas dengan adanya kegiatan pengawasan yang dimana kami sebagai pelaksana dibantu oleh SAT POL PP dapat melakukan pengawasan dan mengetahui dimana tempat berkumpulnya anak jalanan di Kota Kupang, contohnya seperti di lampu merah Eltari, lampu merah patung kyrap, pusat perbelanjaan Hypermart.kegiatan pengawasan ini sering dilakukan “Dalam melakukan pengawasan kami turun langsung ke lapangan dimana anak-anak jalanan berjualan”*

Peneliti melakukan Wawancara dengan Ibu Yuliana Seran selaku pendamping program rumah singgah Kasih Abadi (18 Juni 2023)

*“Dari kami biasanya sudah diatur jadwal oleh Dinas Sosial kapan turun ke jalanan melakukan penertiban dan jadwal yang diatur sudah pasti setiap hari kami melakukan penertiban.kami turun melakukan pendataan kemudian langsung memberikan bimbingan”*

Dari hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa pihak dinas sosial, SAT POL PP dan para pendamping melakukan pengawasan langsung pada toko anak, dalam hal ini penanganan terhadap anak jalanan di dinas sosial berhasil dilaksanakan. . Namun pengawasan ini tidak menjamin anak-anak tidak kembali lagi ke jalanan.

Peneliti melakukan Wawancara dengan Bapak Cristian Taklal selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial (20 Juni 2023) mengatahkan bahwa:



*“Kami Dinas sosial dakam mengatasi masalah anak jalanan yang turun ke jalan dalam hal ini melakukan penertiban(razia) kami dibagi menjadi 4 tim dari keempat tim ini kami sudah mengatur jadwal tugas berlaku setiap hari,Tim 1 mulai bertugas jam 9.00 -12.00 Wita,Tim 2 mulai bertugas dari jam 12 -15.00 Wita,Tim 3 mulai bertugas dari jam 15.00-18.00,Tim 4 mulai bertugas dari jam 18.00-21 Wita (semua Tim bertugas 3 jam) tim bertugas secara bergantian pagi,siang,sore,dan malam diatur oleh koordinator*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan Dinas sosial membuat jadwal penertiban anak jalanan yang dilakukan setiap hari dibagi menjadi 4 Tim dimana dari keempat tim tersebut bertugas selama 3 jam sesuai dengan jadwal yang diatur dan keempat Tim tersebut bertugas secara bergantian.

Peneliti melakukan Wawancara dengan seorang Anak jalanan Yuni Iassa(16) (19 Juni 2023)

*“Saat petugas datang saya dan teman-teman lari bersembunyi karena kami takut dengan petugas.kalau untuk jual koran orang tua saya tau tapi mereka tidak mempersoalkan itu intinya saya rajin ke Uang hasil penjualan koran saya gunakan untuk keperluan sekolah, seperti membeli buku catatan dan sisanya untuk jajan menjual koran karena saya ingin membeli buku tanpa harus minta di orang tua dan juga mengisi waktu libur atau pulang sekolah daripada beramin dengan teman -teman tidak dapat uang lebih baik saya jual Koran”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait bahwa anak jalanan ketika melihat petugas mereka lari dan bersembunyi.mereka berjualan di jalanan ketika pulang sekolah alasan mereka berjualan di jalanan karena ingin membeli peralatan sekolah dan juga menambah uang jajan

Terlihat disini ,ada perbedaan prespektif antara pemerintah kota kupang dan pendamping Anak Jalanan tentang pengelolaan kehidupan anak jalanan .Dalam pandangan Pemerintah Kota Kupang,kehidupan anak jalanan menjadi semacam kesempatan anak-anak melakukan pelanggaran hukum ,sebaliknya dalam pandangan anak-anak ,kehidupan jalanan adalah kesempatan mengembangkan bakat dan mencari uang untuk melanjutkan kehidupan.

Tabel 5.1 Daftar Nama Pengurus Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Kupang

NO	Nama	Jabatan
1	Maxsimus Lalus S.Sos	Kepala seksi rehabilitas sosial anak dan lanjut usia
2	Jeni M. Banoet S.Sos	Pendamping
3	Fild K. Obehetan S.Sos	Pendamping
4	Yuliana Seran S.Sos	Pendamping
5	Fridolin Luruh S.Sos	Pendamping

*Sumber :dinas sosial kota kupang*

## 2) Anggaran

Anggaran tersebut sangat penting untuk menunjang terselenggaranya acara Penanganan Anak Jalanan di Kupang. Sehubungan dengan pelaksanaan program dan peraturan daerah, pemerintah daerah mengalokasikan anggaran yang mendukung seluruh kegiatan yang

dilaksanakan. Bakti sosial itu sendiri, sehingga diserahkan oleh Maxsemus Lalus selaku kepala bagian rehabilitasi anak dan lanjut usia (20.07.2023), bahwa.

*“Kalau untuk soal Anggaran memang ada pemerintahan Daerah menyediakan Anggaran itu dituangkan dalam DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran Kerja Perangkat Daerah) dan anggaran ini digunakan untuk keperluan penanganan dirincikan dalam DPA ,terkait biaya atau kebutuhan yang di perlukan dalam menjalankan program”*

Peneliti juga melakukan wawancara terkait Anggaran yang diperoleh dalam penanganan anak jalanan di kota kupang

Berikut Adalah Data Anggaran tahun 2023 Belanja kebutuhan dan kegiatan penjangkauan Anak Jalanan di Kota Kupang

Tabel 5.2 Data Anggaran Tahun 2023

N0	Uraian	Jumlah
1	Belanja operasi	Rp 22.901.300
2	Belanja barang dan jasa	Rp 22.901.300
3	Belanja barang	Rp 1.541.300
4	Belanja barang bakal habis	Rp 1.541.300
5	Belanja kebutuhan kantor untuk kegiatan penjangkauan anak jalanan	Rp 259.200

	Jumlah	Rp 49.143.200
--	--------	---------------

*Sumber dinas sosial kota kupang 2023*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah kota telah menyiapkan anggaran sesuai DPA untuk penyelenggaraan penitipan anak jalanan di Kota Kupang, dan digunakan untuk segala kebutuhan penyelenggaraan penitipan anak jalanan. peduli. . penitipan anak semua program . . Peneliti meyakini jika anggaran mencukupi maka anak jalanan yang sudah dilatih tidak akan lagi bekerja di jalanan, namun masih banyak anak jalanan yang masih kembali ke jalanan untuk berjualan, bahkan setelah mendapat pendidikan sosial. layanan

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Maximus Lalus selaku kepala seksi Rehabilitas Anak dan lanjut Usia

*“Terkait bantuan dalam hal bantuan ekonomi kami dari Dinas Sosial Kota Kupang ini melalui program dari kementerian sosial memberikan program pelayanan kepada anak jalanan diantaranya dengan memberikan tabungan sosial anak, yang berlaku dari tahun 2015 yang akan diberikan kepada anak yang sudah terdaftar setiap tahunnya, melalui program dari kementerian sosial yang merupakan anak-anak yang telah didata oleh pihak dinas sosial melalui rumah singgah akan diberikan bantuan sebesar 1 juta rupiah untuk memenuhi kebutuhan kegiatan belajar dan juga kementerian sosial memberikan bantuan seperti sembako”*

Tabel 5.3 Indikator dan tolak ukur kinerja kegiatan

Indicator	Target
Jumlah anak jalanan yang Dijangkau kewenangan kabupaten/ kota	20 orang
Target kinerja	Rp 22.901.300

*Sumber Dinas Sosial kota kupang 2023*

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terkait bantuan ekonomi dalam bentuk pemberian tabungan kepada anak jalanan yang sudah terdaftar di dinas sosial kota kupang sebesar 1 juta setiap tahunnya namun bantuan ini diberikan langsung dari kementrian sosial ke rekening dari masing-masing anak jalanan

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak jalanan monika Tallo(13 tahun) (20 juni 2023)

*“Iya kak saya mendapat bantuan .bantuan itu diberikan kepada orang tua saya,tapi itu untuk kebutuhan saya,untuk jumlah uangnya saya tidak tau”*

Peneliti juga melakukan wawncara dengan orang tua dari anak jalanan ibu Lenci Selan (20 juni 2023)

*“Memang kami mendapatkan bantuan yang berupa tabungan,didalamnya ada uang sebesar 1 juta uang ini untuk kebutuhan sekolah anak saya. Kami terima uang ini bukan setiap bulan tapi 1 tahun sekali, dinas sosial juga member kami bantuan sembako dan makanan anak-anak dengan bantuan itu kami sedikit terbantu.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bakti sosial juga demikian. melalui program kementerian sosial memberikan bantuan kepada anak-anak yang dimana telah didata dan terdaftar setiap tahunnya, namun pemberian dana ini langsung diberikan dari kementerian sosial ke rekening - rekening anak jalanan yang sudah terdaftar. Dalam hal ini Dinas Sosial sudah sangat baik dalam bekerjasama dengan kementerian sosial dalam memberikan bantuan sehingga para anak jalanan merasa terbantu

### 3) Prosedur

Dalam pelaksanaan strategi maka dibuatlah suatu prosedur untuk mencapai hasil dan tujuan pelaksanaannya. Pekerja sosial di kota Kupang harus membuat suatu tahapan prosedur atau prosedur untuk menyelesaikan permasalahan yang hendak dipecahkan. Permasalahan tersebut khususnya dalam penanganan anak jalanan di Kota Kupang memerlukan tahapan implementasi yang baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Maximus Lalus(18 juni 2023)mengatakan bahwa :

*“Jadi kami ketika dilapangan untuk menangani anak jalanan kami punya pekerja sosial( peksos) ada 4 orang,tapi kalo sekarang 2023 ini ada tambah 3dan juga SAT POL PP . ketika kami di lapangan untuk menangani anak-anak ini kan biasa teman-teman peksos yang mendampingi ketika,kita razia biasanya di eltari,lampu merah,patung kirap,polda.nanti teman-teman peksos yang melakukan pendataan kemudian kami kembalikan ke orang tua atau keluarga,karena anak-anak kebanyakan mereka sekolah.dan kami memang dulu sebelum virus covid 19 biasa setelah di razia kami bawa tahan di rumah singgah di fatukoa.cuman pada saat covid 19 itu kami tidak di perbolehkan untuk mengumpulkan anak-anak di rumah singgah ,jadi kami hanya dapat dilapangan setelah didata kemudian melakukan pembinaan dan pelatihan setelah itu kami kembalikan ke orang tua dengan catatan*

*kami buat pernyataan dengan mereka supaya kalo dapat mereka tidak lagi turun ke jalan.itu beberapa prosedur atau langkah-langkah yang dibuat ketika dalam menangani anak jalanan”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing lembaga mempunyai tanggung jawab dan tugas masing-masing dalam menangani anak jalanan. dan dilatih, setelah itu dikembalikan kepada masyarakat

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Yeduton Atto selaku SAT POL PP(18 juni 2023)mengatahkan baihwa:

*“Kami bekerjasama dengan dinas sosial ketika mengeluarkan perda, disini tugas kami membantu pemerintah dalam penertiban anak jalanan. Saat hendak melakukan penyerangan, kami dipanggil oleh dinas sosial untuk membantu dan mendisiplinkan anak jalanan. , setelah penyerangan tersebut kami serahkan anak-anak jalanan tersebut kepada otoritas sosial”.*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota penertiban anak jalanan Bapak Alexander Kolaraga (20 juli 2023)

*" Biasanya kami mendapat informasi dari masyarakat dan orang-orang besar seperti Mali, sehingga kami bisa mendisiplinkan beberapa anak yang sering berjualan di sana. Bersama SAT POL PP, kami segera mendatangi tempat anak-anak itu bekerja."*

Dari hasil awal. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Satpol PP tidak bisa sembarangan dalam menindak anak jalanan karena mereka juga harus mendapat perintah dari dinas kesejahteraan sendiri agar Satpol PP dapat segera bereaksi. melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan. juga berlaku bagi anak jalanan.

## 5.2 faktor Penghambat Penanganan Anak Jalanan di Kota kupang

Dalam implementasinya terdapat kendala, tentunya dalam setiap kebijakan pasti terdapat kendala yang terkadang menjadi kendala dalam implementasi kebijakan tersebut. Mengatasi permasalahan anak jalanan dalam pembinaan, pengawasan dan program pelatihan kota Kupang merupakan kendala yang dihadapi oleh pihak penyelenggara. Hambatan tersebut ada dalam bentuk.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yuliana seran selaku pendamping yayasan kasih abadi (19 juni 2023)

*“pada saat kegiatan pendataan anak jalanan itu kadang-kadang ada yang sama orangnya walaupun sudah terkena razia dan kami bimbing, sebagian besar anak jalanan di kota kupang berasal dari luar kota kupang ”*

Dilihat dari bidang sosial, anak jalanan selalu datang kembali untuk berjualan, bahkan setelah dibinasakan dan diserang, mereka adalah orang-orang yang sama yang tertangkap saat penyerangan, sehingga terkadang pihak dinas sosial membuat mereka bingung. , anak jalanan harus waspada setelah pembangunan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Jeni Banoe selaku pendamping yayasan Peduli Kasih (19 juni 2020)

*“Kendalanya Saat kami kumpulkan informasi tentang anak jalanan, sebagian besar berasal dari luar Kota Kupang, jadi mereka bukan penduduk asli Kota Kupang. Kadang kalau kami tanya, mereka mau pura-pura tidak tahu, sehingga menyulitkan kami.*

Selain hambatan tersebut di atas penanganan anak jalanan mempunyai hambatan dalam setiap kegiatannya hal tersebut dinyatakan oleh bapak Maxemus Lalus (20 juni 2023) bahwa



*Kalau kendalanya, kadang mereka sudah tahu kalau kita sedang melakukan operasi penyerangan. Jadi mereka mau kabur atau kabur agar tidak tertangkap saat penyerangan"*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak Dinas Sosial Kota Kupang dalam menghadapi masalah atau kendala yang terjadi di lapangan ketika melakukan pendataan mengalami kesulitan karena anak jalanan yang akan di data terkadang tidak memberikan informasi yang tidak jelas. Selain itu adanya Reaksi masyarakat terhadap anak jalanan biasanya dengan memberikan uang karena kasihan, hal ini membuat anak jalanan senang sehingga mereka lebih sering bekerja di jalanan

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Cristian Taklal selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial (19 Juni 2023)

*"Ada masyarakat yang melihat anak menjual koran dan merasa kasihan lalu memberikan uang, hal ini membuat mereka senang dan tetap berjualan agar masyarakat merasa iba kepada mereka"*

Berdasarkan Dari hasil wawancara di atas, menurut peneliti, keberhasilan penerapan ini bergantung pada bagaimana masyarakat menyikapi peraturan daerah yang muncul, khususnya perlakuan terhadap anak jalanan. Jika anak tersebut menerima uang dalam jumlah besar, maka anak tersebut akan tetap bekerja di jalanan, sehingga dinas sosial pemerintah harus berkoordinasi dengan warga Kota Kupang untuk menyelesaikan permasalahan anak jalanan di Kota Kupang.

### 5.3 pembahasan

Pembahasan penelitian merupakan isi materi dan analisis faktual yang disesuaikan dengan teori yang diperoleh dan digunakan oleh peneliti di lapangan, dimana peneliti menggunakan teori manajemen strategis dari J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam artikel ini. . Teori ini mempunyai 4 dimensi yaitu pengamatan lingkungan (environmental scanning), perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pemantauan. Penelitian ini fokus pada pengukuran keberhasilan implementasi strategi pelayanan sosial di Kota Kupang. Pembahasan peneliti mengenai penerapan strategi bakti sosial dalam menangani permasalahan anak jalanan di Kota Kupang adalah sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan bakti sosial daerah. Strategi pengelolaan pelayanan sosial anak jalanan di Kota Kupang dianalisis dengan menggunakan teori implementasi strategis Thomas L. Wheelen dan David J.Hunger, program kehormatan, anggaran dan metode dimana peneliti mengidentifikasi manfaat penataan ruang. Implementasi 2013, Topik 8, Kesimpulan Cloía.

#### 1) Program

Pemerintah Kota Kupang Mengatasi permasalahan yang ada di Kota Kupang, Pemerintah Kota Kupang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui program kesejahteraan sosial yang ditujukan kepada anak jalanan berupa pengawasan, bimbingan dan pendidikan khusus. Kota Kupang terkait Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 8 Tahun 2013

Program pelatihan dilaksanakan dengan sangat efektif, hal ini disebabkan karena dinas tidak bekerja sendiri-sendiri dalam pelaksanaan program, melainkan berkolaborasi dengan

pemangku kepentingan sehingga proses pelatihan berjalan dengan baik. bisa berjalan dengan baik\ nProgram pelatihan Dinas Sosial bekerjasama dengan pihak shelter dalam memberikan pelatihan kepada anak jalanan kota, dimana anak jalanan diberikan keterampilan untuk melihat berbagai peluang usaha di sekitar mereka tanpa mengeluarkan biaya apapun. sejumlah besar uang agar mereka tidak lagi turun ke jalan.

Konservasi Dinas Sosial Kota Kupang bertugas melakukan pengawasan terhadap anak jalanan. Dinas Sosial Pemantau Anak Jalanan bekerja sama dengan beberapa lembaga yakni SAT POL PP untuk memantau anak-anak yang bekerja di jalanan. Tidak hanya dinas sosial yang memantau anak jalanan, pemerintah juga memberikan perlindungan kepada anak jalanan. mudah dikontrol oleh pengurus rumah singgah.

## 2) Anggaran

Anggaran dalam implementasi Perda No. 8 Tahun 2013, dimana pernyataan yang luar biasa adalah bahwa upaya yang dilakukan oleh dinas sosial merupakan langkah positif untuk membantu anak jalanan. Ini dapat dilihat misalnya. bantuan keuangan yang diberikan kementerian kepada anak jalanan dalam bentuk tabungan, dimana bantuan ini hanya diberikan kepada anak jalanan yang terdaftar dan terdaftar sebagai penerima bantuan keuangan untuk menunjang sumber keuangannya sendiri dan juga melalui dinas sosial kota. Kupang. Program Kementerian Sosial menyediakan anggaran untuk mendukung kegiatan promosi yang menyasar anak jalanan. Anggaran ini sudah ada. Cukup untuk kebutuhan setiap program aksi sehingga anggaran dapat digunakan untuk kelancaran program.

Inisiatif\ nSumber pelaksanaan Perda No 8 Tahun 2013 adalah tata cara dinas sosial kota Kupang dalam perawatan jalanan. anak-anak yang dinilai sangat baik dalam hal ini pelayanan sosial dan beberapa instansi turun langsung ke jalan tempat anak-anak berjualan.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari agar anak-anak tidak lagi berjualan di jalan, kegiatan ini dilakukan secara rutin agar anak-anak jalanan takut dan tidak lagi turun ke jalan.

Dari kajian implementasi strategi dapat disimpulkan bahwa Dinas Sosial Kota Kupang telah mampu memenuhi perannya sebagai penyuluh anak jalanan dengan baik, namun perannya diMeskipun program kerja sudah berjalan, masyarakat masih belum berjalan dengan baik. dan strateginya sudah ada. telah dilaksanakan. Informasi Dinsos Kota Kupang berbasis komunitas Namun kurangnya sosialisasi mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui seluruh informasi yang diberikan oleh dinas sosial di Kota Kupang.